

Persepsi Masyarakat Islam Pengguna Jasa Bank Titil Dan Lembaga
Keuangan Syariah Di Troso Pecangaan Jepara

Ahmad Fauzan Mubarak, Chailis Agmelia Khaeroni, Rahayu Nur Auliya, Diah Alfin
Nurwahyu Lailita, Selvi Riyani
Perbankan Syariah, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
fauzan@unisnu.ac.id

Abstract

This study discusses the perception of the people of Troso Village in using the services of Titil Bank and Islamic Financial Institutions and the role of Islamic Financial Institutions in reducing people's use of mobile banking services. This study uses qualitative research, and uses technical analysis of interview data, observation and documentation. The results show that the people of Troso village think that Titil bank services are easier and the process is fast, this makes people not use the services of Islamic financial institutions. The factors that influence people to use bank titil are procedural factors, guarantee factors and interest factors. while people who use Islamic financial institutions are free from usury. The role that Islamic financial institutions can play is to provide financing, socialize to the Troso village community and provide educational education to the community.

Keyword:

Public Perception, Islamic
Financial Institutions, Titil
Bank

Abstrak

Penelitian ini membahas persepsi masyarakat desa troso yang dalam menggunakan jasa bank titil dan lembaga keuangan syariah serta peran lembaga keuangan syariah dalam mengurangi masyarakat menggunakan jasa bank keliling. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan menggunakan teknis analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat desa troso beranggapan bahwa jasa bank titil lebih mudah dan proses yang cepat hal tersebut membuat masyarakat tidak menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan bank titil ada faktor prosedur, faktor Jaminan dan faktor bunga. sedangkan Masyarakat yang menggunakan lembaga keuangan syariah yaitu terbebas dari riba. Adapun peran yang dapat dilakukan lembaga keuangan syariah adalah dengan memberikan pembiayaan, melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa troso dan memberikan edukasi pendidikan kepada masyarakat.

Keyword:

Persepsi Masyarakat,
Lembaga Keuangan
Syariah, Bank Titil

Pendahuluan

Lembaga keuangan syariah sebagai salah satu pelaku ekonomi di Indonesia telah terbukti bersaing melawan ketidakadilan dalam lingkup pasar dan masyarakat yang berada pada golongan ekonomi menengah kebawah. Namun, seperti lembaga-lembaga keuangan lainnya, setiap lembaga keuangan syariah memiliki prosedur tersendiri dalam hal permohonan pembiayaan bagi masyarakat atau konsumennya. (Badri dan Actini, 2012, p. 27).

Berbeda dengan pengajuan perkreditan pada bank keliling atau bank *titil* yang sering beredar di masyarakat. Pada bank *titil* kesanggupan untuk meminjam uang atau kesanggupan akan mengadakan transaksi dagang atau memperoleh barang dan jasa dengan perjanjian akan membayarnya kelak, sumber dana kredit tidak resmi dalam arti tidak ada peraturan yang mengesahkan. Sumber kredit antara lain sumber dana perorangan, keluarga, teman, dan sumber-sumber lain yang sejenis. Pada umumnya mempunyai ciri-ciri bersifat fleksibel, tanpa prosedur yang berbelit, saling mengenal, pinjaman tidak diawasi dengan ketat (Elisa dan Zuhroh, 2017, p. 2).

Bank *titil* (terminologi sebutan masyarakat di kampung) atau bank keliling, bank ini sepertinya sudah

melekat pada masyarakat yang berada pada golongan ekonomi menengah kebawah dikarenakan kemudahan masyarakat dalam mendapatkan pinjaman sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat maupun sebagai kebutuhan konsumtif bagi usaha mikronya. Meskipun tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank *titil* cukup tinggi yang berkisar antara 5% sampai dengan 15% perbulannya (Ahmadi, 2013, p. 105).

Jika dilihat pada sisi lain, bank *titil* atau bank *titil* juga memiliki citra buruk sebagai lintah darat yang mengambil bunga dalam jumlah sangat besar dari pinjaman nasabahnya, akan tetapi bank *plecit* tetaplah eksis di dalam masyarakat. Banyak dari masyarakat yang beranggapan bahwa bank *plecit* menjadi solusi alternatif di saat kebutuhan finansial sedang meningkat. Bagi rakyat kecil, kredit dari bank *plecit* inilah yang menguntungkan secara ekonomi, karena ketika mereka meminjam di bank sebagai lembaga finansial formal, syarat yang dibutuhkan sangatlah rumit.

Hari ke hari, bank *titil* semakin melakukan ide-ide baru dan terobosan demi melayani nasabah yang telah menyebar menyeluruh baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Inovasi yang terus dikembangkan oleh bank *titil* tentu sangat bermacam-macam dan memiliki

banyak variasi dalam pelaksanaannya dengan tujuan nasabah semakin bertambah dan memiliki daya tarik khalayak publik agar menggunakan jasa bank titil dalam kegiatan transaksinya. Didukung dengan adanya kemajuan pada teknologi, sarana prasarana dan informasi yang mudah didapatkan menambah kemudahan bagi masyarakat umum untuk mengenal keberadaan bank titil tersebut (Mulyono, 2001, p.78), salah satu dari terobosan yang dituju adalah masyarakat desa Troso.

Desa Troso yang memiliki jumlah penduduk 22.321 terdiri dari 10.796 dan 11.525 perempuan yang terbagi dalam 82 Rukun Tetangga (RT) dan 22 Rukun Warga (RW) dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam melebihi 98% dari total keseluruhan dan jumlah usia produktif mencapai 9.231 dengan berbagai macam mata pencaharian yang berbeda, seperti pengusaha dan buruh kain tenun ikat yang mendominasi mata pencaharian desa Troso dengan jumlah pekerja 4264 dengan rata-rata pendapatan dua juta setiap bulannya, sektor peternakan yang berjumlah 1189 pekerja dengan rata-rata pendapatan satu sampai dengan dua juta setiap bulannya, sektor pertanian yang berjumlah 1357 dengan rata-rata pendapatan dua juta setiap bulannya dan bermata pencaharian lain-lain dengan

jumlah pekerja 2421 dengan rata-rata pendapatan satu sampai dengan tiga juta setiap bulannya. Selain itu, terdapat dua lembaga keuangan yang berbasis syariah (Arsip data kependudukan Desa Troso Januari 2021). Namun, pada faktanya penduduk desa Troso lebih menggunakan bank titil daripada menggunakan lembaga keuangan syariah yang ada.

Hal tersebut membuat lembaga keuangan syariah eksistensinya semakin menurun sehingga menjadikan bank titil semakin mendapatkan posisi di dalam struktur masyarakat desa Troso. Dari uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Pengguna Jasa Bank Titil dan Lembaga Keuangan Syariah di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara”.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni untuk mengetahui persepsi masyarakat pengguna jasa bank titil dan lembaga keuangan syariah di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan jasa bank titil dan lembaga keuangan syariah di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dan peran lembaga keuangan syariah di desa Troso dalam mengurangi masyarakat pengguna jasa bank titil.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang datanya bersumber dari terjun langsung kelapangan untuk mencari data dan informasi pada objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2010, p. 110).

Lokasi dalam penelitian ini berada di dua tempat yaitu Kantor Cabang KSPPS Guna Lestari Jaya yang berada di Jalan Raya Bugel KM 1 RW 01 Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dan Kantor Cabang KSPPS Berkah Abadi Gemilang di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 4 bulan yakni dimulai pada bulan Juni sampai dengan bulan September 2021.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data primer penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Tahap Penelitian

Tahap penelitian dilakukan menggunakan tiga tahap yang pertama adalah tahap persiapan, tahap persiapan adalah tahap awal yang dilakukan dalam penelitian. Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah koordinasi tim peneliti antara lain menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus izin penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian. Tahap persiapan penelitian dilakukan oleh tim menggunakan metode *virtual digital*.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, merupakan tahap penggalian informasi data yang dibutuhkan secara mendalam melalui pihak-pihak yang berkaitan. Pada tahapan pelaksanaan ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu masyarakat pengguna jasa bank *titil* dan lembaga keuangan syariah serta melakukan wawancara dengan marketing KSPPS Guna Lestari Jaya dan manajer pemasaran

Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Tahap ini dilakukan menggunakan metode *offline* dengan menerapkan protokol kesehatan.

Tahap terakhir adalah tahap pelaporan penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang telah didapatkan dari pengumpulan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan penyusunan laporan maka telah mendapatkan hasil penelitian yang berhubungan mengenai maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan prosedur pelaporan.

Data merupakan suatu fakta dan angka yang dapat digunakan untuk menyusun informasi dalam penelitian. Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di KSPPS Guna Lestari Jaya dan KSPPS Berkah Abadi Gemilang.

Analisis data adalah kegiatan untuk merangkai suatu kajian atau masalah menjadi bagian-bagian yang jelas dan mudah untuk ditangkap maknanya. Dalam analisis ini ada tiga tahapan, yaitu: reduksi data, display data (penyajian data), penarikan kesimpulan dan verifikasi

Cara Penafsiran

Cara penafsiran yang dilakukan dengan membandingkan hipotesis yang telah dirumuskan dengan hasil analisa yang didapat. Selain itu, peneliti melakukan pemeriksaan kembali langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam penelitian. Langkah tersebut bertujuan untuk melihat keaslian hasil penelitian. Apabila langkah yang dilakukan dalam penelitian dengan tepat, keaslian hasil penafsiran penelitian dapat terjamin dan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai keperluan pemecahan masalah yang praktis.

Hasil dan Pembahasan

Bank *titil* sudah menjadi bagian hidup masyarakat di dunia sejak dahulu, meskipun dapat memberikan berbagai macam dampak di masyarakat, baik secara ekonomi maupun secara sosial kemasyarakatan. Praktek bank keliling di Indonesia pun sudah mencapai taraf yang memprihatinkan.

Dari keterangan yang saya dapat mengenai masyarakat desa Troso kecamatan pecangaan kabupaten Jepara menggunakan jasa bank *titil*, masyarakat yang meminjam uang dari bank *titil* kebanyakan dari masyarakat ekonomi menengah kebawah. Dan masyarakat juga terbantu dengan adanya peminjaman uang dari seorang bank *titil* tersebut karena kebanyakan dari masyarakat beralasan

dengan adanya kegiatan bank *titil* dapat memajukan dan mengembangkan usaha mereka, dan juga tidak terlalu membebani mereka untuk membayar angsurannya yang rata-rata diangsur perhari dan per minggu dalam waktu yang sudah ditentukan.

Selain untuk mengembangkan usaha, masyarakat meminjam uang dari bank *titil* juga memiliki alasan untuk keperluan mendadak, seperti salah satu anggota keluarga yang sedang sakit dan membutuhkan biaya untuk berobat ke Rumah Sakit, dan ada juga masyarakat yang meminjam uang dari bank *titil* untuk keperluan seperti biaya ongkos untuk pulang kampung di hari-hari libur pada saat Lebaran, Tahun baru dan hari libur lainnya. Dengan meminjam uang ke Bank *titil* masyarakat dapat memperoleh pinjaman secara cepat tanpa adanya persyaratan yang berlaku dari pihak bank *titil* yang dapat menyulitkan si peminjam. Tidak seperti peminjaman-peminjaman uang lainnya, seperti lembaga keuangan syariah yang membutuhkan persyaratan-persyaratan umum yang sulit untuk dimengerti masyarakat-masyarakat menengah kebawah untuk melakukan peminjaman uang.

Sedangkan persepsi masyarakat desa Troso yang menggunakan lembaga keuangan syariah di KSPPS Guna Lestari

dan KSPPS Berkah Abadi Gemilang berpendapat bahwa sistem perbankan penting dan dibutuhkan dalam mendukung kelancaran transaksi ekonomi dan mengungkapkan bahwa kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat tentang lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan syariah yang identik dengan bank dengan sistem bagi hasil dan lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang Islami.

Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah menggunakan sistem yang berbelit dan melalui proses yang panjang serta pengetahuan masyarakat mengenai lembaga keuangan yang masih tergolong rendah menyebabkan banyak masyarakat desa Troso yang beralih menggunakan sistem bank *titil*.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan jasa bank *titil* dan lembaga keuangan syariah di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

1. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan jasa bank *titil*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk meminjam kepada bank *titil*, antara lain:

a. Faktor Prosedur

Yang pertama adalah prosedur. Prosedur adalah suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk mencapai sesuatu.

Menurut pendapat salah satu masyarakat desa Troso yang menggunakan bank *titil*, Ibu Sulis, alasan meminjam kepada bank *titil* adalah kemudahan dalam proses atau prosedur peminjamannya. Meminjam ke bank *titil* sangatlah mudah tanpa ada persyaratan yang sulit, prosesnya pun cepat dan dalam cara pembayarannya pun mudah karena pihak bank *titil* yang akan datang ke rumah untuk menagih pembayaran hutangnya. Meminjam kepada bank *titil* tidak perlu mengurus administrasi hanya perlu diketahui status kependudukannya dan photo copy KTP saja. Maka nasabah bisa langsung mendapatkan pinjaman yang diinginkan.

Setelah uangnya didapatkan uang tersebut akan dipotong kurang lebih sebesar 10 % – 15 % dari uang yang kita dapatkan untuk biaya administrasi. Sebagai contoh apabila kita meminjam sebesar Rp. 100.000,- maka akan dipotong 10 % maka :

Rp. 100.000,- x 10% = Rp. 90.000,- jadi uang yang kan kita dapatkan adalah sebesar Rp. 90.000,- .

b. Faktor jaminan

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Siti bahwa ia tertarik untuk meminjam ke bank *titil* dengan alasan selain karena prosedurnya yang mudah tetapi juga masalah jaminan atau agunannya yang tidak memberatkan bahkan tidak ada. Karena pihak nasabah dengan bank *titil* mempunyai rasa saling percaya satu dengan yang lainnya sehingga tidak memerlukan jaminan. Hal itu menjadi salah satu kelebihan dari bank *titil* untuk menarik nasabahnya.

Hal itu diperkuat dengan pernyataan Ibu Sulis. Ia beranggapan bahwa kemudahan itu benar-benar ditawarkan oleh bank *titil* tanpa harus memberi jaminan. Hanya memberikan photo copy KTP serta status kependudukan yang jelas maka uang yang kita inginkan bisa langsung kita dapatkan.

Berbeda jika kita meminjam ke bank kita harus memberikan jaminan berupa surat-surat berharga seperti sertifikat rumah, BPKB motor atau mobil, Surat Ijin

Usaha, dan Sertifikat Kerja bagi yang PNS.

c. Faktor bunga

Meminjam kepada bank *titil* memanglah mudah dalam prosedurnya dan ringan dalam jaminannya akan tetapi dalam masalah bunga bank *titil* tidak tanggung-tanggung yaitu kisaran 10% - 30% dalam memberikan bunga.

Namun hal tersebut tidak menurunkan niat masyarakat dalam meminjam kepada bank *titil* seperti contohnya Ibu Siti beliau tidak merasa dirugikan dengan diberikan bunga sebesar 25% karena yang terpenting mendapatkan pinjaman dengan cepat. Hal itu terdapat peran bank *titil* yang menawarkan jasanya dengan sangat menggiurkan dan tanpa menyebutkan besaran bunganya hanya dijelaskan mengenai uang yang harus dibayarkan dan cicilan yang harus dibayarkan.

2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan jasa lembaga keuangan syariah

Terdapat beberapa alasan masyarakat menggunakan jasa lembaga keuangan

syariah yang disimpulkan sebagai berikut:

a. Lembaga keuangan syariah lebih mengedepankan prinsip bagi hasil dibandingkan dengan prinsip bunga yang ada di bank konvensional.

b. Lembaga keuangan syariah hanya membiayai proyek halal alias proyek yang tidak bertentangan dengan syariah Islam. Beda halnya dengan bank konvensional yang tidak memandang halal haramnya sebuah proyek. Asalkan proyek tersebut sangat menguntungkan, maka bank konvensional akan membiayainya.

c. Lembaga keuangan syariah tidak hanya mementingkan *profit oriented* saja, melainkan kemaslahatan para nasabah pun juga menjadi prioritas lembaga keuangan syariah.

d. Penyelesaian sengketa lembaga keuangan syariah diselesaikan dengan cara musyawarah, dan apabila tidak bisa diselesaikan secara musyawarah, maka akan diselesaikan di peradilan agama. Beda halnya dengan bank konvensional, dimana jika terdapat sengketa dengan nasabah, maka akan diselesaikan secara negosiasi. Dan apabila cara negosiasi tidak bisa dilaksanakan, maka sengketa tersebut akan diselesaikan di peradilan negeri.

e. Lembaga keuangan syariah menggunakan beberapa akad, baik itu dalam segi penghimpunan dana, penyaluran dana ataupun dalam pemberian jasa. Dengan menggunakan akad ini, pastinya pihak bank dan nasabah sama-sama diuntungkan. Selain itu, dengan menggunakan akad, kegiatan operasional bank akan lebih transparan dan sesuai dengan kesepakatan. Sehingga, dalam hal ini tidak ada paksaan dari pihak manapun, karena kedua pihak saling bersepakat dan saling rela.

Adapun peran yang dilakukan lembaga keuangan syariah seperti KSPPS Guna Lestari Jaya dan KSPPS Berkah Abadi Gemilang dalam mengurangi masyarakat pengguna jasa bank *titil* antara lain:

1. Melalui pembiayaan yang ada di KSPPS Guna Lestari Jaya dan KSPPS Berkah Abadi Gemilang
- Upaya yang dilakukan KSPPS Guna Lestari Jaya dan KSPPS Berkah Abadi Gemilang dalam mengatasi praktik bank *titil* adalah dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan ke nasabah tetap menggunakan prinsip kehati-hatian dengan menetapkan berbagai syarat dan prosedur,

diantaranya:

- a. Mengajukan permohonan pembiayaan.
- b. Ada usaha yang berada dalam kota dan sudah berjalan satu tahun.
- c. Ada jaminan seperti BPKB, sertifikat tanah, emas dan deposito di KSPPS Guna Lestari Jaya.
- d. Memenuhi syarat administrasi seperti KTP (Kartu Keluarga).

Proses dan prosedur pembiayaan pada KSPPS Guna Lestari Jaya, menurut Rofiq seorang pedagang sekaligus nasabah KSPPS Guna Lestari Jaya di Pasar Pecangaan Jepara prosedur di KSPPS Guna Lestari Jaya tidak berbelit-belit atau menyulitkan melainkan dipermudah dalam hal pembiayaan dan sesuai dengan kemampuan masyarakat menengah ke bawah sebab masyarakat yang memiliki pendidikan yang minim biasanya terkendala dengan prosedur yang sulit, disamping itu menggunakan sistem bagi hasil berbeda dengan bank *titil* yang menggunakan sistem bunga. Hal inilah yang membuatnya tertarik untuk menjadi nasabah di KSPPS Guna Lestari Jaya. Hal tersebut juga dijelaskan Ibu Iyah sebagai nasabah di KSPPS Berkah Abadi Gemilang, bu Iyah menjelaskan proses pengajuan pembiayaan dilakukan dengan sangat mudah.

2. Memberikan sosialisasi tentang KSPPS Guna Lestari Jaya dan KSPPS Berkah Abadi Gemilang kepada masyarakat desa Troso.

Upaya KSPPS Guna Lestari Jaya dan KSPPS Guna Lestari Jaya dan KSPPS Berkah Abadi Gemilang untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi. Menurut Ibu Vita selaku Marketing KSPPS Guna Lestari Jaya. Sosialisasi KSPPS Guna Lestari Jaya sudah dilakukan sejak KSPPS berdiri baik melalui ceramah, melalui brosur ataupun dalam bentuk mendatangi para pedagang melalui marketing KSPPS Guna Lestari Jaya dengan menjelaskan produk-produk yang dimiliki KSPPS Guna Lestari Jaya. Sedangkan menurut bapak Heri selaku manajer pemasaran KSPPS Berkah Abadi Gemilang telah melakukan sosialisasi hampir semua ke lapisan masyarakat dengan cara pemberian brosur, ceramah dan memberikan berbagai penjelasan mengenai sistem atau pembiayaan KSPPS Berkah Abadi Gemilang.

3. Memberikan edukasi pendidikan kepada masyarakat serta mengajak masyarakat berpikir lebih baik untuk keberlangsungan usahanya.

Edukasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan, penyuluhan dan penjelasan berupa produk-produk KSPPS Guna Lestari Jaya dan KSPPS Berkah Abadi Gemilang serta bimbingan kerohanian tentang pentingnya perekonomian yang sesuai dengan akidah Islam serta masyarakat agar dapat terhindar dari praktik-praktik ribawi dan sistem bunga yang banyak diterapkan oleh para bank *titil*.

Dengan memberikan edukasi diharapkan masyarakat agar lebih mengetahui KSPPS Guna Lestari Jaya dan KSPPS Berkah Abadi Gemilang yang menerapkan sistem bagi hasil dalam pembiayaan sehingga menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menabung ataupun melakukan pembiayaan yang aman serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kesimpulan

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah lembaga yang dalam kegiatan penggalangan dan distribusi dana berfungsi sebagai mendanai dan menerima imbalan berdasarkan pada prinsip syariah yakni jual beli dan bagi hasil sedangkan bank *titil* adalah bank yang memberikan pinjaman kepada orang-orang yang tidak cukup hidup untuk mencari nafkah saja,

akibatnya adalah pembayaran bunga dan mingguan (sebagian harian), dan status bank tidak diakui, yaitu harta pribadi.

1. Masyarakat desa troso beranggapan bahwa jasa bank titil lebih mudah dan proses yang cepat hal tersebut membuat masyarakat tidak menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan bank titil ada faktor prosedur, faktor penjamin dan faktor bunga. Masyarakat yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah memiliki beberapa alasan salah satunya lembaga keuangan syariah terbebas dari riba. Adapun peran yang dapat dilakukan lembaga keuangan syariah adalah dengan memberikan pembiayaan, melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa troso dan memberikan edukasi pendidikan kepada masyarakat serta mengajak masyarakat berpikir lebih baik untuk keberlangsungan usahanya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu (2013) *Ilmu Sosial Dasar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsip Data Kependudukan Desa Troso Januari 2021.
- Badri, Sutrisno dan Actini (2012) *Implikasi Operasional Bank Keliling Terhadap Eksistensi Koperasi Pengusaha Batik Tambayat Kecamatan Blayat Klaten*. *Jurnal Orasi Bisnis*. 8 (2):27-28.
- Elisa, Regar dan Idah Zuhroh (2017) *Peran Bank Titil Dalam Kehidupan Masyarakat Ekonomi Lemah (Studi Kasus Penyaluran Kredit Oleh Bank Titil Terhadap Pedagang Sayur Di Pasar Kesamben Kabupaten Blitar*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 1 (1): 2.
- Mulyono, Teguh Pudjo (2001) *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*. Djambatan. Jakarta.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.